

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen (kualitas audit, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen) tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan variable kontrol (ukuran perusahaan dan *leverage*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena persentase manajer yang memiliki saham relatif sangat kecil jika dibandingkan dengan keseluruhan modal yang dimiliki investor oleh umum. Adanya peningkatan kepemilikan saham oleh manajer dalam perusahaan akan mampu untuk menciptakan kinerja perusahaan secara optimal dan memotivasi manajer dalam bertindak agar lebih berhati-hati, karena mereka ikut menanggung konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukannya (Ali *et al.*, 2008).

Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba mengindikasikan kepemilikan institusional pada perusahaan Indonesia yang rata-ratanya besar ini masih kurang aktif dalam kegiatan pemegang saham, sehingga masih kurang efektif dalam memantau perilaku manajemen laba (Siregar dan Utama, 2006).

Konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena adanya kehadiran pemegang saham pengendali yang memberikan

pengawasan terhadap para manajer sehingga menyebabkan terjadinya batasan perilaku manajemen laba (Sandra Alves, 2012).

Ukuran perusahaan yang lebih besar memiliki sistem pengendalian intern dan mekanisme pemerintahan yang kuat. Tekanan yang dihadapi perusahaan ini untuk melaporkan laba positif atau kenaikan laba lebih tinggi. Perusahaan ini juga memiliki kekuasaan manajemen yang lebih kuat sehingga lebih mudah untuk memanipulasi laba (Roodposhti dan Chashmi, 2011).

*Leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* yang tinggi akan meningkatkan resiko gagal bayar bagi perusahaan sehingga arus kas bebas menjadi berkurang. Hal ini terjadi karena sebagian besar arus kas digunakan untuk membayar bunga ditambah pokok dari utang yang telah *outstanding* (Roodposhti dan Chashmi, 2011).

*Board* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki dewan komisaris dan direksi yang banyak maka akan semakin banyak aspek yang dilakukan dalam proses manajemen laba perusahaan (Jouber dan Fakhfakh, 2010), dan (Gulzar dan Wang, 2011).

Arus kas operasi berpengaruh signifikan hal ini dikarenakan ketika arus kas dari aktivitas operasi perusahaan tinggi, motivasi untuk melakukan manajemen laba akan menurun karena perusahaan secara riil mampu menghasilkan dana yang cukup sehingga tidak perlu melakukan manajemen laba, begitu juga sebaliknya (Sandra Alves, 2012).

## 5.2 Keterbatasan

Keterbatasan - keterbatasan yang ada dalam penelitian ini adalah :

1. Masih minimnya literatur-literatur pendukung yang didapatkan mengenai pengaruh struktur kepemilikan terhadap manajemen laba. Literatur yang ada kebanyakan bukan mengenai pengaruh terhadap manajemen laba dan terdapat perbedaan rumus antara literature yang satu dengan yang lainnya sehingga membuat hasil penelitian yang didapatkan menjadi berbeda.
2. Rentang waktu penelitian yang singkat yaitu hanya lima tahun.
3. Penelitian ini hanya menggunakan beberapa variabel yang mewakili struktur kepemilikan terhadap manajemen laba.

## 5.3 Rekomendasi

Rekomendasi yang dapat diberikan oleh penulis sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Memperluas jumlah sampel penelitian agar tidak terbatas pada perusahaan non-finansial.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas horizon waktu penelitian.
3. Memperbanyak variabel-variabel independen lain yang turut mempengaruhi variable dependen serta mengumpulkan penelitian terdahulu dan teori pendukung lainnya dalam jumlah yang lebih banyak.